

## ANALISIS BULAN SEPTEMBER 2015

### Minggu III (Periode 14 September – 18 September 2015)

Berbeda dengan harga kopi robusta pada pekan sebelumnya yang bergerak menguat, tampaknya tren harga kopi robusta sepanjang pekan ketiga September 2015 terpantau bergerak fluktuatif dengan potensi yang tergerus tipis. Mengonfirmasi pergerakan *chart*, harga kopi robusta melemah di Bursa dunia dan spot dalam negeri.

Namun, pada perdagangan awal pekan, Senin (14/9), terpantau mengalami kenaikan yang cukup signifikan. Terdongkraknya harga nampaknya sebagai antisipasi dari para trader kemungkinan harga kopi akan mengalami kenaikan lebih tinggi setelah satu bulan terakhir mengalami penurunan yang cukup mengecewakan sebagai dampak dari melemahnya nilai tukar mata uang di Negara produsen kopi terhadap kurs US\$. Pada perdagangan Senin, mata uang Brasil mengalami pengutan terhadap kurs US\$.

Kinerja harga kopi robusta, di Bursa Liffe London, secara umum masih berada dalam sentimen *bearish* kuat. Komoditas ini bisa melemah karena para pelaku pasar khawatir permintaan akan mengalami penurunan imbas lesunya kondisi ekonomi global. Fed yang masih belum kunjung memberikan sinyal jelas mengenai kapan suku bunga acuan akan dinaikkan mengakibatkan para investor memilih untuk menahan diri.

Selanjutnya, pada perdagangan Selasa (15/9), harga kopi robusta di pasar spot Lampung, yang dijadikan acuan harga oleh Pemerintah, terlihat terangkat signifikan ke posisi Rp 19.714 per kg dari sebelumnya Rp 19.142 per kg.

Sementara harga kopi robusta di Liffe London melejit kencang dan berhasil menutup perdagangannya di teritori positif. Pada akhir perdagangan, harga komoditas tersebut mengalami kenaikan yang luar biasa tajam. Para pelaku pasar melakukan aksi *bargain hunting*. Pergerakan harga kopi robusta kembali mengarah ke dalam pola konsolidasi. Secara umum sentimen di pasar masih *bearish* dipicu kekhawatiran mengenai kondisi permintaan global. Harga kopi robusta pada penutupan, naik sebesar US\$ 3,65 atau setara dengan 3,13 persen dan ditutup pada posisi US\$ 1.587 per ton.

Hingga pada perdagangan Rabu (16/9), dilaporkan *Reuters*, bahwa fenomena cuaca El Nino berkaitan dengan temperatur hangat air laut secara periodik di lepas pantai bagian Barat dari Amerika Selatan yang menyebabkan perubahan iklim di seluruh Lautan Pasifik seperti musim kemarau yang berkepanjangan di Asia Tenggara dan karenanya merusak hasil produksi komoditi-komoditi agrikultur.

El Nino diprediksi menyebabkan kurangnya curah hujan di Indonesia di kuartal 1 tahun 2016 dan karena infrastruktur irigasi tidak dikembangkan secara optimal di negara penghasil kopi terbesar ketiga di dunia ini, fenomena cuaca ini mungkin memiliki dampak signifikan pada hasil produksi kopi di Indonesia.

Banyak perkebunan kopi di Indonesia dimiliki oleh petani kecil yang kekurangan sumberdaya keuangan dan kemampuan teknis untuk mengurangi dampak negatif yang disebabkan oleh El Nino. Karena musim kering yang berkepanjangan, tingkat produksi pohon-pohon kopi menurun antara 30% sampai 40%. Di Indonesia, pohon-pohon robusta biasanya mulai berbunga di bulan September. Kemudian dibutuhkan kira-kira 8 bulan untuk memproduksi kopi robusta.

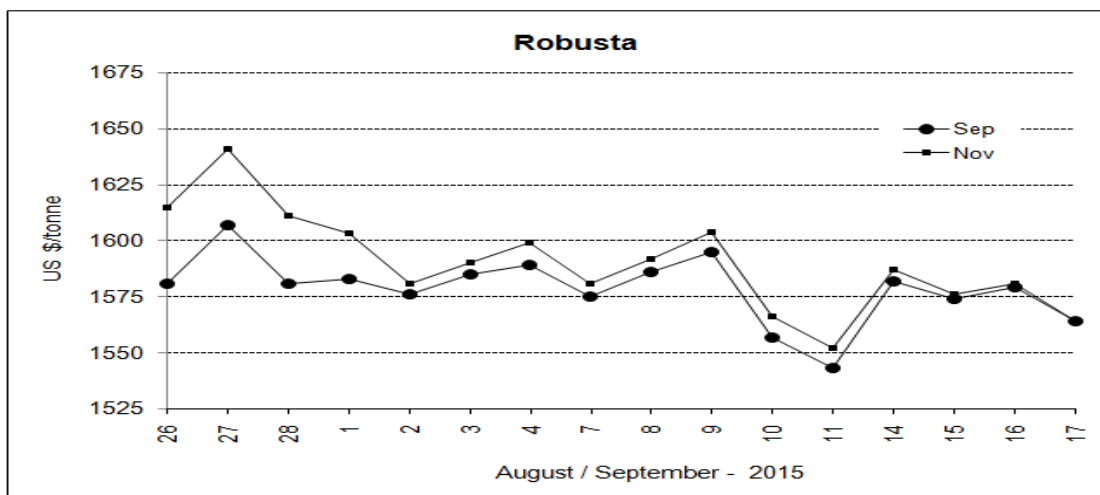
Badan Meteorologi Inggris baru-baru ini menyatakan bahwa saat ini telah ada bukti penurunan curah hujan di Asia dan musim kemarau ini bisa terus berlanjut sampai tahun baru. Institusi ini memprediksi El Nino untuk memuncak di akhir Desember dan mengklaim bahwa dibutuhkan beberapa bulan sebelum dampak ini menurun.

Kopi robusta Vietnam dapat menggantikan kopi robusta Indonesia dan karenanya para pedagang dapat beralih ke robusta Vietnam. Apakah harga robusta Vietnam dapat didukung oleh perkembangan ini tetap tidak diketahui karena Vietnam masih memiliki sisa panen lama yang besar (dan juga prediksi panen Vietnam yang besar ke depan).

Sebelumnya, Asosiasi Eksportir Kopi Indonesia (AEKI) memperkirakan bahwa hasil produksi kopi Indonesia akan mencapai 600.000 s.d. 650.000 ton di musim 2015, lebih rendah dari prediksi institusi ini sebelumnya pada 650.000 s.d. 700.000 ton dan di bawah realisasi produksi yang berjumlah 711.513 ton di tahun sebelumnya. Grup-grup analis dan industri lainnya mengatakan bahwa fenomena El Nino mungkin mengurangi proyeksi AEKI sebanyak kira-kira 50.000 ton di musim 2015.

Sementara itu, pada perdagangan Kamis (17/9), harga kopi robusta di pasar spot Lampung, kembali bergerak naik setelah pada Rabu sebelumnya melemah. Pada perdagangan Kamis, terpantau harga ditransaksikan pada Rp 19.733 dari sebelumnya Rp 19.657 per kg.

**Grafik Harga Kopi Arabika Minggu III September 2015**



Hingga akhir pekan, Jum'at (18/9), harga robusta berakhir negatif setelah kebijakan Federal AS untuk mempertahankan kestabilan suku bunga. Harga kopi robusta beringsut turun ke level terendah dalam hampir dua tahun terakhir, harga kopi robusta di Bursa Liffe London untuk pengiriman November 2015 tergerus US\$ 8, atau 0,5 persen. Sehingga ditutup pada US\$ 1.556 per ton, setelah jatuh ke level terendah sejak November 2013 pada level harga US\$ 1.543. Selanjutnya, di pasar spot Lampung terpantau melemah signifikan menjadi Rp 19.513 per kg dari sebelumnya Rp 19.733 per kg.